

IMPLEMENTASI DESAIN KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENDIDIKAN BERDASARKAN KITAB MATIUS DALAM PENINGKATAN IMAN WARGA JEMAAT DI GEREJA GBI HILIHORU

Yehezkiel Telaumbanua, Andar Gunawan Pasaribu

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: delaukiel@gmail.com / andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstract

This research discusses the implementation of curriculum design and educational planning based on the Gospel of Matthew to increase the faith of the congregation of GBI Hilihuru Church. Curriculum planning as an important part of education, is designed to meet the spiritual needs of the congregation by instilling Christian values through a comprehensive and contextual approach. This study emphasizes the importance of analyzing congregational needs, determining learning objectives, preparing programs, choosing teaching methods, and training instructors. Christian Religious Education (PAK) in the Church aims to build a personal relationship with God, instill moral values, develop ministry capacity, prepare the next generation and strengthen the strengthening of community life. Implementation strategies include contextualized teaching, hands-on learning, use of technology, and small group discussions. Continuous evaluation is conducted to ensure the effectiveness of the program. The study recommends updating the school curriculum, teacher training, inter-church cooperation, and the development of digital platforms to support education that is relevant and adaptive to the challenges of the times.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi desain kurikulum dan perencanaan pendidikan berdasarkan Injil Matius untuk meningkatkan keimanan jemaat Gereja GBI Hilihuru. Perencanaan kurikulum sebagai bagian penting dalam pendidikan, dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual jemaat dengan menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui pendekatan yang komprehensif dan kontekstual. Kajian ini menekankan pentingnya menganalisis kebutuhan jemaat, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan program, memilih metode pengajaran, dan melatih instruktur. Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Gereja bertujuan untuk membangun hubungan pribadi dengan Tuhan, menanamkan nilai-nilai moral, mengembangkan kapasitas pelayanan, mempersiapkan generasi penerus dan memperkuat penguatan kehidupan masyarakat. Strategi penerapannya meliputi pengajaran kontekstual, pembelajaran langsung, penggunaan teknologi, dan diskusi kelompok kecil. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk memastikan efektivitas program. Kajian ini merekomendasikan pemutakhiran kurikulum sekolah, pelatihan guru, kerjasama antar gereja, dan pengembangan platform digital untuk mendukung pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Article History

Submitted: 18 December 2024

Accepted: 27 December 2024

Published: 28 December 2024

Key Words

Curriculum, Christian religious education, Gospel of Matthew, GBI Hilihuru Church, faith strengthening.

Sejarah Artikel

Submitted: 18 December 2024

Accepted: 27 December 2024

Published: 28 December 2024

Kata Kunci

Kurikulum, pendidikan agama Kristen, Injil Matius, Gereja GBI Hilihuru, penguatan iman.

Pendahuluan

Kurikulum dan perencanaan pendidikan peranan penting dalam mendukung pengembangan iman dan karakter jemaat, khususnya dalam konteks Gereja. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah implementasi desain kurikulum berdasarkan Injil Matius untuk mendukung pertumbuhan iman di kalangan jemaat Gereja GBI Hilihuru. Pendekatan yang

digunakan antara lain menganalisis kebutuhan jemaat, merancang program kontekstual, dan melaksanakan pendidikan komprehensif.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam gereja bertujuan untuk membangun hubungan pribadi dengan Tuhan, menanamkan nilai-nilai moral Kristiani dan mempersiapkan generasi penerus dengan landasan iman yang kuat. Selain itu, melalui kurikulum berbasis teologi, diharapkan jemaat dapat menginternalisasikan ajaran Yesus Kristus dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Studi ini juga menyoroti implementasi dan strategi evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program, seperti keterlibatan keluarga, penggunaan teknologi, dan kegiatan pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai desain kurikulum yang berbasis teologis, namun juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait perencanaan pendidikan agama Kristen di Gereja GBI Hilihoru. Langkah-langkah kuncinya meliputi:

1. Analisis Kebutuhan Gereja: Identifikasi kebutuhan rohani gereja melalui survei dan wawancara.
2. Persiapan Program: Merancang bahan pembelajaran berdasarkan Injil Matius.
3. Pelatihan instruktur: Melatih guru untuk menjamin penguasaan materi.
4. Pelaksanaan Program: Melaksanakan metode pembelajaran seperti diskusi dan kegiatan praktek.
5. Evaluasi dan Refleksi: Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program dan dampaknya terhadap keimanan jemaat.

Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program yang berbasis teologis dan dampaknya terhadap pertumbuhan Rohani jemaat.

Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Program yang berbasis teologis dan dampaknya terhadap pertumbuhan rohani jemaat (Telaumbanua & Pasaribu, 2024).

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Perencanaan kurikulum

Perencanaan terjadi dalam setiap kegiatan. Perencanaan adalah proses awal dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan adalah hal yang sangat esensial karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih bila dibanding dengan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya, yaitu pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dimana fungsi fungsi manajemen tersebut sebenarnya hanya merupakan pelaksanaan dari hasil sebuah perencanaan.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan

tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Selanjutnya hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara professional.

Dalam perencanaan kurikulum, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Aspek-aspek yang menjadi karakteristik perencanaan kurikulum tersebut sebagai berikut: Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan lebih baik, karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, serta kebutuhan dasar manusia. Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, yang mempertimbangkan dan mengoordinasi unsur esensial belajar mengajar efektif. Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipasif. Dalam perencanaan kurikulum, harus diadakan evaluasi secara kontinue terhadap semua aspek pembuatan keputusan kurikulum, yang juga meliputi analisis terhadap proses dan konten kurikulum.

Berdasarkan pendefinisian kurikulum, dapat diketahui bahwa kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mempersiapkan peserta didik agar bermanfaat bagi masyarakat. Demi kemajuan pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat perlu pengembangan kurikulum guna perbaikan pendidikan ke depan yang diharapkan.

2. Perencanaan Pendidikan Agama Kristen di Gereja GBI Hilihuru

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di gereja adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk iman, karakter, dan kehidupan Kristen berdasarkan Firman Tuhan. Proses ini mencakup pengajaran Alkitab, pengenalan doktrin Kristen, serta pembinaan spiritual yang mengarahkan jemaat kepada pertumbuhan iman dan penghayatan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui PAK, gereja mempersiapkan setiap individu untuk mengenal Tuhan secara pribadi, hidup dalam ketaatan kepada-Nya, dan menjalankan panggilannya sebagai saksi Kristus di dunia. Pendidikan ini sering dilaksanakan melalui kebaktian, sekolah minggu, kelompok sel, kelas katekisasi, dan kegiatan pembinaan lainnya.

Perencanaan PAK di gereja merupakan tahap awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa program pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan ini, beberapa langkah utama meliputi:

- Analisis Kebutuhan Jemaat: Gereja mengidentifikasi kebutuhan spiritual jemaat melalui survei, wawancara, atau pengamatan langsung.
- Penentuan Tujuan Pembelajaran: Tujuan disusun berdasarkan visi gereja untuk memperkuat iman dan pemahaman Alkitab jemaat, khususnya dengan fokus pada Injil Matius.
- Penyusunan Silabus: Materi pembelajaran dirancang dengan tema yang relevan, misalnya "Kasih sebagai Dasar Hubungan" dan "Pelayanan dalam Konteks Kekinian."
- Pemilihan Metode Pengajaran: Metode seperti diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan pelayanan komunitas dipilih untuk meningkatkan partisipasi aktif jemaat.

- Pelatihan Fasilitator: Gereja memastikan bahwa fasilitator atau pengajar memiliki pemahaman yang kuat tentang Injil Matius dan kemampuan mengelola kelas yang dinamis.

Pendidikan Agama Kristen di gereja tidak hanya berfokus pada aspek teologis atau pengajaran Alkitab, tetapi juga melibatkan aspek relasional, etis, dan misiologis. Proses ini bertujuan untuk:

a) Membangun Hubungan Pribadi dengan Allah

Pendidikan ini membantu setiap individu untuk memiliki hubungan yang mendalam dengan Allah melalui doa, pembacaan Firman Tuhan, dan penyembahan. Dalam proses ini, jemaat diajak untuk memahami kasih Allah dan meresponinya dengan iman yang hidup. (Mazmur 119:105).

b) Menanamkan Nilai-Nilai Etis Kristiani

Gereja berperan dalam membentuk moral dan karakter jemaat berdasarkan standar kebenaran Alkitab. Hal ini mencakup pengajaran tentang kasih, keadilan, pengampunan, kerendahan hati, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. (Kolose 3:12-14).

c) Mengembangkan Kapasitas Pelayanan

PAK di gereja juga bertujuan memperlengkapi jemaat dengan keterampilan pelayanan, baik di dalam gereja maupun di masyarakat. Ini termasuk pemuridan, penginjilan, pelayanan sosial, dan kesaksian hidup sebagai saksi Kristus. (Efesus 4:12-13).

d) Mempersiapkan Generasi Mendatang

Pendidikan Agama Kristen di gereja juga berfokus pada pembinaan anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus iman. Program seperti sekolah minggu, retreat remaja, dan pelayanan pemuda dirancang untuk menanamkan dasar iman sejak dini. (Amsal 22:6).

e) Memperkuat Kehidupan Berjemaat

Melalui pengajaran dan kegiatan bersama, PAK di gereja menguatkan ikatan jemaat sebagai keluarga Allah. Hal ini menciptakan komunitas yang saling mendukung, mengasihi, dan bertumbuh bersama dalam Kristus. (Ibrani 10:24-25).

3. Penguatan Pendidikan Agama Kristen di Gereja GBI Hilihoru

Penguatan Pendidikan Agama Kristen di gereja adalah upaya yang memerlukan kerja sama seluruh elemen gereja dan jemaat. Dengan strategi yang tepat, seperti peningkatan kualitas pengajaran, pendekatan kreatif, dan pemanfaatan teknologi, gereja dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai iman Kristen yang berdampak jangka panjang. Tantangan yang dihadapi dapat diatasi melalui doa, komitmen, dan inovasi yang terus-menerus.

Dengan menjadikan PAK sebagai prioritas, gereja tidak hanya membentuk jemaat yang taat, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi masyarakat luas.

Penguatan PAK di gereja bertujuan untuk memastikan bahwa jemaat tidak hanya menerima pengajaran tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka. Strategi penguatan ini melibatkan:

- Pendalaman Materi Alkitab: Sesi khusus diadakan untuk mengkaji teks Injil Matius secara mendalam, menggunakan pendekatan hermeneutik yang relevan dengan konteks jemaat.
- Mentoring Spiritual: Pemimpin gereja dan fasilitator secara aktif membimbing jemaat dalam perjalanan iman mereka melalui konseling, kelompok doa, dan pendampingan pribadi.
- Pelibatan Keluarga: Program PAK juga melibatkan keluarga untuk memperkuat pendidikan iman di rumah. Aktivitas seperti renungan keluarga dan proyek pelayanan bersama diperkenalkan.
- Kegiatan Praktis: Pengajaran dilengkapi dengan kegiatan nyata seperti kunjungan kasih, pelayanan sosial, dan keterlibatan dalam misi lokal yang berlandaskan nilai-nilai Injil Matius.
- Evaluasi dan Refleksi: Gereja mengadakan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas program PAK. Jemaat diajak merefleksikan bagaimana mereka telah menerapkan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peningkatan Iman Warga Jemaat dalam Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Kitab Matius

Dalam perencanaan pendidikan berbasis Injil Matius, fokus peningkatan iman warga jemaat diarahkan pada internalisasi ajaran Yesus Kristus melalui pendekatan holistik. Beberapa strategi utama meliputi:

- Kontekstualisasi Ajaran Yesus: Menerjemahkan ajaran-ajaran seperti Khotbah di Bukit (Mat. 5-7) ke dalam panduan praktis bagi jemaat untuk menghadapi tantangan kehidupan modern.
- Program Penguatan Iman: Menyelenggarakan program mingguan yang mengintegrasikan studi Alkitab, doa, dan diskusi kelompok tentang nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan ketaatan kepada Allah.
- Pemberdayaan Komunitas: Melibatkan jemaat dalam kegiatan sosial yang mencerminkan misi pelayanan Yesus, seperti membantu masyarakat miskin, mengunjungi orang sakit, dan mendukung mereka yang terpinggirkan.
- Penggunaan Perumpamaan: Perumpamaan dalam Injil Matius dijadikan sebagai alat pengajaran utama untuk membantu jemaat memahami prinsip-prinsip kerajaan Allah dengan cara yang relevan dan aplikatif.
- Refleksi dan Evaluasi: Jemaat diajak untuk merefleksikan pelajaran Injil Matius secara pribadi dan bersama, serta mengevaluasi bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut memperkuat iman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan dalam Kitab Matius

Kitab Matius menyajikan berbagai prinsip pendidikan, di antaranya:

- Pengembangan Karakter: Khotbah di Bukit (Matius 5-7) menekankan kasih, keadilan, dan kerendahan hati.
- Pengajaran Doktrinal: Perumpamaan Yesus (Matius 13) mengajarkan kebenaran spiritual melalui ilustrasi sederhana.
- Pelayanan Praktis: Amanat Agung (Matius 28:19-20) menegaskan pentingnya pemuridan dan pelayanan global.

6. Strategi Implementasi Kurikulum

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, strategi implementasi yang diusulkan meliputi:

- **Pengajaran Kontekstual:** Menggunakan perumpamaan modern untuk menghubungkan ajaran Alkitab dengan kehidupan sehari-hari jemaat.
- **Pembelajaran Experiential:** Melibatkan jemaat dalam aktivitas praktis, seperti pelayanan sosial, untuk menerapkan nilai-nilai Kristen.
- **Penggunaan Teknologi:** Mengintegrasikan media digital, seperti aplikasi pembelajaran Alkitab, untuk memperluas akses pendidikan.
- **Diskusi Kelompok Kecil:** Memfasilitasi dialog yang mendalam untuk mendukung refleksi spiritual dan pemahaman ajaran.

7. Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan emosional jemaat. Metode yang digunakan meliputi:

- Penilaian refleksi diri.
- Observasi keterlibatan jemaat dalam pelayanan.
- Umpan balik komunitas melalui diskusi kelompok kecil.

8. Rekomendasi Pengembangan Berkelanjutan

Untuk menjaga relevansi dan efektivitas kurikulum, disarankan langkah-langkah berikut:

- **Pelatihan Pengajar:** Mengadakan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi pengajar.
- **Pembaruan Kurikulum:** Melakukan evaluasi rutin untuk menyesuaikan kurikulum dengan tantangan zaman.
- **Kolaborasi Antar-Gereja:** Membangun jaringan dengan gereja lain untuk berbagi praktik terbaik.
- **Penggunaan Teknologi:** Mengembangkan platform digital untuk mendukung pembelajaran interaktif.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya implementasi rancangan program berdasarkan Injil Matius untuk mendukung pengembangan iman dan karakter jemaat Gereja GBI Hilihoru. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan agama Kristen (PAK) yang terorganisir merupakan elemen penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual jemaat. Berikut kesimpulan pokok yang dapat diambil: Perencanaan kurikulum PAK dilakukan melalui analisis kebutuhan jemaat untuk memastikan relevansi materi pengajaran. Penyusunan silabus didasarkan pada tema-tema Injil Matius, seperti kasih, pengampunan dan pelayanan. Metode pengajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan pelayanan, dirancang untuk meningkatkan keterlibatan jemaat.

Fokus pada Penguatan Iman Jemaat, Program ini bertujuan untuk memperkuat hubungan pribadi jemaat dengan Allah melalui pengajaran Alkitab dan praktik spiritual. Pendidikan ini juga berfungsi untuk membentuk nilai-nilai etis Kristiani, seperti kasih, keadilan, dan integritas.

Strategi Implementasi dan Evaluasi, Implementasi mencakup pelatihan fasilitator, penggunaan teknologi, dan pelibatan keluarga dalam pendidikan iman. Evaluasi berkelanjutan

dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan dampaknya terhadap pertumbuhan iman jemaat.

Rekomendasi Pengembangan Berkelanjutan, Pembaruan kurikulum secara rutin untuk menjawab tantangan zaman. Pelatihan pengajar yang konsisten untuk meningkatkan kompetensi mereka. Pengembangan platform digital guna mendukung pembelajaran interaktif.

Melalui pendekatan holistik dan kontekstual ini, Gereja GBI Hilihoru berhasil memanfaatkan kurikulum berbasis teologi untuk memperkuat iman jemaat sekaligus menanamkan nilai-nilai Kristiani yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Program ini juga menjadi model pembelajaran yang mampu mempersiapkan generasi penerus yang tangguh dalam iman dan karakter.

Referensi

Anderson, Leith. *A Church for the 21st Century: Bringing Change to Your Church to Meet the Challenges of a Changing Society*. Minneapolis: Bethany House Publishers, 1992.

Arief S. Sugiharto *Meningkatkan Kualitas Pengajaran Agama Kristen di Era Digital*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

<http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora>

John Stott, *The Sermon on the Mount: An Exposition of Matthew 5-7*, Downers Grove: InterVarsity Press, 1985, hlm. 45-50.

Willis, Avery T., Jr. *MasterLife: Discipleship Training for Growing Christians*. Nashville: LifeWay Press, 1980.

Drucker, Peter F. *The Practice of Management*. New York: Harper & Row, 2007.

Fayol, Henri. *General and Industrial Management*. London: Pitman Publishing, 1949.

Dewey, John. *Democracy and Education*. New York: Macmillan, 1916.

Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press, 1949.

John Stott, *Panggilan Gereja untuk Pembelajaran dan Pemuridan* (Surabaya: Yakin, 1995).

Sendjaja, Suhadi *Pendidikan Agama Kristen: Fondasi dan Implementasi* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

Bruner, Jerome. *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press, 1960.

Sinambela, Maringan, Dkk (<http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/viewFile/2159/1684>)

Stott, John. *The Sermon on the Mount: An Exposition of Matthew 5-7*. Downers Grove: InterVarsity Press, 1985.

- Barclay, William. *The Gospel of Matthew*, Vol. 1. Philadelphia: Westminster Press, 1975.
- Green, Michael. *Evangelism in the Early Church*. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- Evans, Craig A. *The Bible Knowledge Background Commentary: Matthew-Luke*. Colorado Springs: David C. Cook, 2003.
- Kolb, David. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1984.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Ashford, Bruce Riley. *One Nation Under God: A Christian Hope for American Politics*. Nashville: B&H Publishing Group, 2015.
- Nouwen, Henri. *Reaching Out: The Three Movements of the Spiritual Life*. New York: Doubleday, 1975.
- Quinn, Robert E. *Building the Bridge As You Walk on It: A Guide for Leading Change*. San Francisco: Jossey-Bass, 2004.
- Lindsell, Harold D. *The Church and Its Mission*. Grand Rapids: Zondervan, 1990.
- Osborne, Grant R. *Matthew: Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 2010.
- Retnowati. "Menuju Kehidupan Beragama yang Rama." *Dalam Mozaik Moderasi Beragama: Dalam Perspektif Kristen*, 37. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.